

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan sumberdaya alam, tenaga kerja dan modal yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan atau aktifitas tersebut. Dalam penelitian ini, hal yang berhubungan dengan usahatani dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Usahatani

No.	Variabel	Satuan
1.	Produksi adalah hasil panen yang diperoleh dari hasil usahatani yang berupa buah kelapa sawit/tandan buah segar (TBS).	Rp/kg
2.	Penerimaan petani adalah jumlah uang yang diterima petani, diperoleh dari hasil penjualan hasil panen, dimana penerimaan tersebut dalam <i>present value</i> (PV). Penerimaan total dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah seluruh hasil (produksi) dengan harga jual per unit.	Rp
3.	Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.	Rp

Tabel 2. Lanjutan....

4.	Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi, yang meliputi penyusutan alat, nilai sewa lahan, dan pajak lahan.	Rp
5.	Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan produksi (output) yang dihasilkan, berupa biaya pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.	Rp
6.	Biaya tenaga kerja adalah banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja tersebut, baik dari dalam maupun luar keluarga.	Rp/HOK
7.	Harga <i>input</i> adalah harga yang dibayar oleh petani untuk membeli faktor-faktor produksi, seperti sarana produksi (pupuk dan herbisida) dan peralatan pertanian (cangkul, sabit, dll).	Rp/kg atau Rp/unit
8.	Harga produk ( <i>output</i> ) adalah harga yang diterima oleh petani dari hasil menjual panen.	Rp/kg
9.	Pendapatan adalah balas jasa yang diterima petani dari kerja dan pengelolaan usahatannya. Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.	Rp/ha

Policy analysis matrix (PAM) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar dalam keuntungan privat dari sistem usahatani dan dalam efisiensi dari penggunaan sumberdaya.

Dalam penelitian ini, hal yang berhubungan dengan PAM dapat dilihat pada

Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan Beberapa Indikator PAM

No.	Variabel	Satuan
1.	Harga pasar, harga privat atau harga finansial adalah harga yang benar-benar terjadi dalam transaksi antara penjual dan pembeli atas <i>output</i> maupun <i>input</i>	Rp
2.	Harga sosial, harga bayangan, atau harga ekonomi adalah harga pada pasar persaingan sempurna yang mewakili biaya imbang sosial.	Rp/kg atau Rp/lt
3.	Biaya <i>input tradable</i> adalah sejumlah input yang dapat diperdagangkan di pasar dunia sehingga memiliki harga pasar internasional seperti pupuk dan pestisida.	Rp/kg atau Rp/lt
4.	Biaya <i>Input non-tradable</i> adalah sejumlah input yang tidak dapat diperdagangkan secara internasional, seperti lahan dan tenaga kerja.	Rp/ha atau Rp/HOK
5.	Keuntungan finansial ( <i>Privat profitability</i> ) adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang diperhitungkan dengan menggunakan harga pasar.	Rp/ha
6.	Keuntungan ekonomi ( <i>Sosial Provitability</i> ) adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang diperhitungkan dengan menggunakan harga sosial.	Rp/ha
7.	Divergensi adalah perbedaan antara perhitungan privat dengan perhitungan sosial yang disebabkan oleh adanya distorsi kebijakan atau kegagalan pasar.	Rp/ha
8.	<i>Privat cost ratio</i> (PCR) adalah rasio biaya faktor domestik yang dihitung pada harga privat dengan selisih antara penerimaan privat dengan biaya <i>input tradable</i> privat.	Rp
9.	<i>Domestic resource cost ratio</i> (DRCR) adalah rasio biaya faktor domestik pada harga sosial dengan selisih antara penerimaan pada harga sosial dengan biaya <i>input tradable</i> pada harga sosial.	Rp

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konversi atau rendemen TBS (Tandan Buah Segar) yang diolah menjadi CPO adalah 19% ([www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)). Tingkat suku bunga berdasarkan suku bunga pinjaman BI, yaitu 12,83% (suku bunga rata-rata pada 5 tahun terakhir 2007-2011). Tingkat suku bunga privat dan

sosial diasumsikan sama, dan nilai tukar yang digunakan adalah Rp. 9.474,00,- per US\$ (nilai tukar rata-rata pada 5 tahun terakhir 2007-2011), ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Keunggulan komparatif adalah keunggulan suatu wilayah atau negara dalam memproduksi suatu komoditas dengan biaya alternatif yang dikeluarkan lebih rendah dari biaya untuk komoditas yang sama di daerah yang lain dan diukur berdasarkan harga sosial.

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan suatu komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan produksi yang efisien sehingga memiliki daya saing di pasar lokal maupun internasional yang diukur berdasarkan harga privat.

*Free on board* (FOB) adalah harga perbatasan yang digunakan untuk barang-barang yang dapat diekspor.

*Cost, insurance, and freight* (CIF) adalah harga perbatasan yang digunakan untuk barang-barang yang dapat diimpor.

Umur ekonomis peralatan adalah perkiraan usia alat-alat yang digunakan yang masih berfungsi dengan baik.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah umur ketika tanaman masih dapat menghasilkan produksi.

Analisis sensitivitas merupakan suatu alat analisis yang menganalisis pengaruh-pengaruh risiko yang ditanggung dan ketidakpastian dalam analisis suatu usahatani, apabila terjadi perubahan terhadap input ataupun output.

## **B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan Kecamatan Waway Karya sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Waway Karya merupakan sentra produksi terbesar di Kabupaten Lampung Timur, (pada Lampiran 4). Desa Mekar Karya adalah desa yang dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian, yang berdasarkan informasi dan keterangan Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Timur (Bpk. Harjito), Desa Mekar Karya memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit tertinggi diantara desa yang lain yang berada di Kecamatan Waway Karya.

Populasi petani kelapa sawit di Desa Mekar Karya adalah 154 petani. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini berdasarkan umur tanaman yang ada di Desa Mekar Karya yaitu umur 1 sampai 13 tahun. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara random (acak) dimana semua individu dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiarto, Siagian, Sunarto, dan Oetomo, 2003), setelah diketahui umur tanaman yang ada di Desa Mekar Karya yaitu maksimum berumur 13 tahun. Agar proporsi sampel merata untuk setiap umur tanaman, maka masing-masing responden per umur tanaman adalah 2 orang responden. Jadi jumlah keseluruhan sampel petani kelapa sawit di Desa Mekar Karya adalah 26 orang responden. Jumlah sampel berdasarkan umur tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penentuan jumlah petani sampel berdasarkan umur tanaman kelapa sawit

Umur tanaman (tahun)	Jumlah sampel (jiwa)
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
7	2
8	2
9	2
10	2
11	2
12	2
13	2
Jumlah	26

Sumber : Bpk.Ridwan, Sekretaris Desa Kecamatan Waway Karya, 2012

Waktu penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dari Bulan November 2011 sampai dengan Bulan Mei 2012.

### C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diambil langsung dari petani dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan data sekunder berupa data yang diambil dari berbagai dinas/instansi seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, publikasi, kantor kecamatan, kantor desa serta data-data berupa literatur-literatur (buku, catatan, laporan, artikel) yang terkait penelitian ini.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara meminta

keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, (2) observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan (3) pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada pada dinas dan instansi terkait dengan penelitian.

#### D. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis daya saing usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis PAM (*Policy Analysis Matrix*). PAM digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh dan konsisten terhadap kebijakan mengenai penerimaan, biaya usahatani, tingkat perbedaan pasar, sistem pertanian, investasi pertanian, dan efisiensi ekonomi. Perhitungan model PAM melalui matrik PAM yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Policy Analysis Matrix* (PAM)

<i>Description</i>	<i>Revenue</i>	<i>Input tradable</i>	<i>Domestic factor</i>			<i>Profit</i>
			<i>Input nontradable</i>	<i>Labor</i>	<i>Landrate</i>	
Privat	A	B	C	D	E	F
sosial	G	H	I	J	K	L
Divergensi	M	N	O	P	Q	R

Sumber: Pearson, *et al.* 2005

Keterangan:

Keuntungan Finansial	(F) = A-(B+(C+D+E))
Keuntungan Ekonomi	(L) = G-(H+(I+J+K))
Transfer <i>Output</i>	(M) = A-G
Transfer <i>Input Tradable</i>	(N) = B-H
Transfer <i>Input Nontradable</i>	(O+P+Q) = (C+D+E)-(I+J+K)
Transfer Bersih	(R) = M-(N+O+P+Q)

Rasio Biaya Privat	= (C+D+E)/(A-B)
Rasio Biaya Sumber Daya	= (I+J+K)/(G-H)
Koefisien Proteksi <i>Output</i> Nominal	= A/G
Koefisien Proteksi <i>Input</i> Nominal	= B/H
Koefisien Proteksi Efektif	= (A-B)/(G-H)
Koefisien Keuntungan	= F/L
Rasio Subsidi bagi Produsen	= R/G

Baris pertama adalah perhitungan berdasarkan harga finansial (privat). Baris ke-dua merupakan perhitungan berdasarkan harga sosial. Baris ke-tiga merupakan selisih antara harga privat dan harga sosial yang menunjukkan adanya kebijakan terhadap *input* dan *output*.

Kelapa sawit merupakan tanaman tahunan, maka dalam analisis PAM untuk seluruh penerimaan dan biaya yang digunakan akan dihitung dalam *present value* dengan rumus sebagai berikut (Nitisemito dan Burhan, 2004):

$$P = \frac{F}{(1+i)^t}$$

di mana: P = nilai tunai (pada tahun 0)  
 F = nilai nanti  
 i = tingkat bunga  
 t = tahun ke-....

*Present value benefit* (penerimaan) dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{PV benefit (PVB)} = \sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}$$

dan *present value cost* (biaya) dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{PV cost (PVC)} = \sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}$$



Sedangkan nilai tunai bersih dirumuskan sebagai:

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= \text{PVB} - \text{PVC} \\ &= \sum \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum \frac{C_t}{(1+i)^t} \end{aligned}$$

di mana:  $B_t$  = penerimaan pada tahun  $t$

$C_t$  = pengeluaran atau biaya pada tahun  $t$

Tiga kriteria NPV, yaitu:

- (1). Bila  $\text{NPV} > 0$ , maka menguntungkan dan dapat dilaksanakan.
- (2). Bila  $\text{NPV} < 0$ , maka merugikan dan tidak layak untuk dilaksanakan.
- (3). Bila  $\text{NPV} = 0$ , maka tidak untung dan tidak rugi (*break even point*).

*Net present value* dapat dihitung dengan mengalikan arus penerimaan dan pengeluaran tiap tahun dengan *discount factor*-nya. *Discount factor* adalah nilai *present value* uang seharga Rp 1,00 yang akan diterima pada tahun ke- $t$ , dengan rumus (Prawirosentono, 2002) :

$$df = \frac{1}{(1+i)^t}$$

di mana :  $df$  = *discount factor*

### 1. Identifikasi *input* dan *output*

Input yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit kelapa sawit dan tanaman sela dengan satuan pohon dan ikat, pupuk yang digunakan dengan satuan kilogram (kg), peralatan dengan satuan unit, dan herbisida dengan satuan liter (lt), serta untuk tenaga kerja satuannya adalah hari orang kerja (HOK).

*Output* yang dihasilkan adalah buah kelapa sawit/tandan buah segar (TBS).

## 2. Penentuan alokasi biaya

Pembagaaian komponen biaya kedalam komponen biaya asing dan domestik memakai pendekatan langsung. Hal ini didasarkan atas kenyataan untuk *input tradable*, baik barang impor maupun produksi dalam negeri, jika terjadi kekurangan permintaan dapat dipenuhi dari penawaran di pasar internasional (Saptana, Friyatno dan Purwantini, 2004).

Dalam penelitian ini, barang-barang yang diasumsikan 100% *tradable* adalah herbisida, Pupuk Urea, SP-36, Phonska dan pupuk pelengkap, sedangkan yang diasumsikan 100% *input non tradable* adalah tenaga kerja, sewa lahan, penyusutan peralatan, pupuk kandang dan pajak.

## 3. Penentuan harga sosial

Untuk *input* dan *output* yang dapat diperdagangkan secara internasional, harga sosial dapat dihitung berdasarkan harga bayangan (*shadow price*) yang dalam hal ini didekati dengan harga batas (*border price*). Untuk komoditi yang diimpor dipakai harga CIF (*Cost Insurance and Freight*), sedangkan komoditi yang diekspor digunakan harga FOB (*Free on Board*). Tentunya dilakukan berbagai penyesuaian pada titik mana analisis akan dilakukan, sedangkan untuk *input non tradable* digunakan biaya imbangannya (*opportunity cost*), yang digali dari penelitian empirik di lapangan (Saptana, dkk. 2004).

### a. Harga sosial *output*

Harga sosial *output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga perbatasan (*border price*). Oleh karena hasil olahan kelapa sawit (CPO)

merupakan komoditi yang di ekspor, maka harga sosial yang digunakan adalah harga FOB. Penentuan harga sosial *output* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penentuan harga paritas ekspor *output*

No	Uraian	Rincian
1	Harga FOB kelapa sawit (US\$/ton)	a
2	Nilai tukar (Rp/US\$)	X
3	FOB dalam mata uang domestik (Rp/ton)	$b = a.X$
4	Faktor konversi	Y
5	FOB dalam mata uang domestik (Rp/kg)	$c = b/Y$
6	Transpotasi dan handling ke pasar pedagang besar	d
7	Harga paritas impor di pedagang besar (Rp/kg)	$e = c+d$
8	Distribusi ke tingkat petani (Rp/kg)	f
9	Harga paritas impor di tingkat petani (Rp/kg)	$g = e+f$

Sumber : Pearson, *et al.* 2005

b. Harga sosial sarana produksi dan peralatan (*input*)

Penentuan harga sosial *input* yang digunakan berdasarkan harga perbatasan *input* yaitu harga FOB, CIF atau sama dengan harga pasar, jika *input* tersebut diperdagangkan pada kondisi pasar persaingan sempurna, sedangkan harga sosial untuk *input non tradable* seperti Pupuk Kandang, sewa lahan, tenaga kerja dan peralatan, ditentukan berdasarkan harga pada pasar domestik. Penentuan harga sosial paritas impor sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penentuan harga paritas impor *input*

No	Uraian	Rincian
1	Harga CIF (US\$/kg)	a
2	Nilai tukar (Rp/US\$)	X
3	CIF dalam mata uang domestik (Rp/Kg)	b = a.X
4	Bongkar/muat, gudang, susut	c
5	Biaya transportasi ke provinsi (Rp/Kg)	d
6	Nilai sebelum pengolahan (Rp/Kg)	e = b+c+d
7	Faktor konversi proses (%)	Y
8	Harga paritas ekspor di pedagang besar (Rp/Kg)	f = e.Y
9	Distribusi ke tingkat petani (Rp/kg)	g
10	Harga paritas impor di tingkat petani (Rp/kg)	h = f+g

Sumber : Pearson, *et al.* 2005

#### 4. Analisis Daya Saing

a. *Private Cost Ratio* (PCR) =  $(C+D+E)/(A-B)$

PCR yaitu indikator profitabilitas privat yang menunjukkan kemampuan sistem komoditi untuk membayar biaya sumber daya domestik dan tetap kompetitif. Jika  $PCR < 1$ , berarti sistem komoditi yang diteliti memiliki daya saing (keunggulan kompetitif) dan sebaliknya jika  $PCR > 1$ , berarti sistem komoditi tidak memiliki daya saing (keunggulan kompetitif).

b. *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) =  $(I+J+K)/(G-H)$

DRCR yaitu indikator keunggulan komparatif yang menunjukkan jumlah sumber daya domestik yang dapat dihemat untuk menghasilkan satu unit devisa. Sistem mempunyai daya saing (keunggulan komparatif) jika  $DRCR < 1$ , dan sebaliknya jika  $DRCR > 1$  tidak mempunyai daya saing (keunggulan komparatif).

## 5. Dampak kebijakan pemerintah

### a. Kebijakan *Output*

$$(1) \text{ Output Transfer (OT) = A-G}$$

Transfer *output* merupakan selisih antara penerimaan yang dihitung atas harga privat dengan penerimaan yang dihitung berdasarkan harga bayangan atau sosial. Jika nilai  $OT > 0$ , maka hal itu menunjukkan adanya transfer dari masyarakat (konsumen) terhadap produsen, dan sebaliknya.

$$(2) \text{ Nominal Protection Coefficient on Output (NPCO) = A/G}$$

NPCO yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi pemerintah terhadap *output* domestik. Kebijakan bersifat protektif terhadap *output* jika nilai  $NPCO > 1$ , dan sebaliknya kebijakan bersifat disinsentif jika  $NPCO < 1$ .

### b. Kebijakan *Input*

$$(1) \text{ Input Transfer (IT) = B-H}$$

Transfer *input* adalah selisih antara biaya *input* yang dapat diperdagangkan pada harga privat dengan biaya yang dapat diperdagangkan pada harga sosial. Jika nilai  $IT > 0$ , menunjukkan adanya transfer dari petani produsen kepada produsen *input tradable*, demikian juga sebaliknya.

$$(2) \text{ Nominal protection Coefficient on Input (NPCI) = B/H}$$

NPCI yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi pemerintah terhadap harga *input* pertanian domestik. Kebijakan bersifat protektif

terhadap *input* jika nilai NPCI  $< 1$ , berarti ada kebijakan subsidi terhadap *input tradable*, demikian juga sebaliknya.

$$(3) \text{ Factor Transfer (FT) } = (C+D+E)-(I+J+K)$$

Transfer faktor merupakan nilai yang menunjukkan perbedaan harga privat dengan harga sosialnya yang diterima produsen untuk pembayaran faktor-faktor produksi yang tidak diperdagangkan. Nilai  $FT > 0$ , mengandung arti bahwa ada transfer dari petani produsen kepada produsen *input non tradable*, demikian juga sebaliknya.

### c. Kebijakan *Input-Output*

$$(1) \text{ Effective Protection Coefficient (EPC) } = (A-B)/(G-H)$$

EPC yaitu indikator yang menunjukkan tingkat proteksi simultan terhadap *output* dan *input tradable*. Kebijakan masih bersifat protektif jika nilai  $EPC > 1$ . Semakin besar nilai EPC berarti semakin tinggi tingkat proteksi pemerintah terhadap komoditi pertanian domestik.

$$(2) \text{ Net Transfer (NT) } = F-L$$

Transfer bersih merupakan selisih antara keuntungan bersih yang benar-benar diterima produsen dengan keuntungan bersih sosialnya. Nilai  $NT > 0$ , menunjukkan tambahan surplus produsen yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan pada *input* dan *output*, demikian juga sebaliknya.

$$(3) \text{ Profitability Coefficient (PC) } = F/L$$

Koefisien keuntungan adalah perbandingan antara keuntungan bersih yang benar-benar diterima produsen dengan keuntungan bersih sosialnya. Jika  $PC > 0$ , berarti secara keseluruhan kebijakan

pemerintah memberikan insentif kepada produsen, demikian juga sebaliknya.

$$(4) \text{ Subsidy Ratio to Producer (SRP)} = R/G$$

SRP yaitu indikator yang menunjukkan proporsi penerimaan pada harga sosial yang diperlukan apabila subsidi atau pajak digunakan sebagai pengganti kebijakan.

## 6. Analisis Sensitivitas PCR dan DRC

Metode Policy Analysis Matrix (PAM) merupakan analisis yang bersifat statis, sehingga digunakan Analisis sensitivitas untuk melihat dampak perubahan di sisi *input* dan *output* terhadap suatu komoditas. Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan hasil analisis suatu kegiatan ekonomi apabila ada kesalahan dalam perhitungan biaya atau manfaat.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah elastisitas.

Elastisitas digunakan untuk mengukur sensitivitas satu persen terhadap parameter yang diuji. Nilai PCR dan DRCR yang semakin kecil (<1) menunjukkan sistem semakin memiliki daya saing (keunggulan kompetitif dan komparatif) yang semakin tinggi. Perhitungan elastisitas dalam penelitian ini menurut konsep Haryono (1991) adalah sebagai berikut :

$$\text{Elastisitas PCR} = \frac{\Delta PCR / PCR}{\Delta X_i / X_i}$$

$$\text{Elastisitas DRC} = \frac{\Delta DRC / DRC}{\Delta X_i / X_i}$$

Keterangan:

$\Delta$ PCR	= Perubahan nilai PCR
$\Delta$ DRC	= Perubahan nilai DRC
$\Delta$ Xi	= Perubahan parameter yang diuji
Xi	= Parameter yang diuji

di mana kriteria, jika :

Elastisitas PCR atau DRC  $< 1$  berarti tidak peka (*inelastis*)

Elastisitas PCR atau DRC  $\geq 1$  berarti peka (*elastis*)